HUBUNGAN KELEKATAN HEWAN PELIHARAAN ( PET ATTACHMENT) DENGAN TINGKAT KEBAHAGIAAN MAHASISWA YANG MEMELIHARA HEWAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

*THE RELATIONSHIP BETWEEN PET ATTACHMENTS WITH THE HAPPINESS LEVEL OF YOGYAKARTA UNIVERSITY STUDENTS WHO HEAR PET*

**Ariella Belva Rasendriya**

12Universitas Mercu Buana Yogyakarta

12190810439@student.mercubuana-yogya.ac.id

1208617818012WA)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kelekatan dnegan hewan peliharaan untuk meningkatkan kebahagiaan pada mahasiswa yang berkuliah di Universitas Daerah Istimewa Yogyakarta. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan hubungan yang positif antara kelekatan hewan peliharaan/pet *attachment* terhadap tingkat kebahagiaan yang dirasakan pada mahasiswa yang berkuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan responden penelitian sebanyak 106 mahasiswa aktif yang memiliki hewan peliharaan di DIY dengan menggunakan teknik *sampling purposive.* Data dikumpulkan dengan menggunakan skala kebahagiaan dan skala kelekatan dengan hewan peliharaan. Data analisis dengan menggunakaan analisis korelasi product moment dengan bantuan komputerisasi *Jamovi for windows 1.6.23.* Berdasarkan hasil analisis *product moment* diperoleh koefisien korelasi (rₓᵧ) = 0.346 (p < 0.050), hal ini menunjukan bahwa variabel kelekatan dnegan hewan peliharaan memiliki kontribusi sebesar 34% terhadap variabel kebahagiaan dan sisanya 66% berhubungan dengan variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Kata Kunci**: kelekatan dengan hewan peliharaan, kebahagiaan

***Abstract***

*This study aims to determine the relationship between attachment to pets to increase happiness in students studying at the Special Region of Yogyakarta University. The hypothesis in this study is that there is a positive relationship between pet attachment and the level of happiness felt by students studying in the Special Region of Yogyakarta. This study used a quantitative method with 106 active university students who have pets as respondents in DIY using a purposive sampling technique. Data was collected using a happiness scale and a scale of attachment to pets. Data analysis using product moment correlation analysis with the help of computerized Jamovi for Windows 1.6.23. Based on the results of the product moment analysis, the correlation coefficient (rₓᵧ) = 0.346 (p <0.050) is obtained, this shows that the variable attachment to pets has a contribution of 34% to the happiness variable and the remaining 66% is related to other variables not examined in this study .*

***Keywords****: pet attachment, happiness*

**PENDAHULUAN**

Mahasiswa yang memiliki berbagai tantangan dalam hidupnya sangat membutuhkan kebahagiaan. Menurut Veenhoven (2009) kebahagiaan akan muncul ketika seseorang memberikan apresiasi terhadap kehidupannya sendiri dan menyukai hidupnya itu. Menurut Hurlock (1997) ketidakbahagiaan dapat menimbulkan hancurnya penyesuaian diri baik secara sosial maupun pribadi. Ketidak bahagiaan dapat memunculkan dampak negatif. Hal tersebut adalah wajar karena kebahagiaan memiliki berbagai manfaat positif bagi manusia misalnya memiliki kesehatan fisik lebih baik dibandingkan individu tidak bahagia (Honkanen, dkk, 2003; Koopmans, dkk., 2010; Diener, 2009) serta terhindar dari perilaku yang merusak kesehatan seperti merokok, mengonsumsi alkohol dan bunuh diri (Honkanen, dkk., 2003; Valois, dkk, 2004).

Sukidi ( 2004 ) dalam Julianto, dkk. (2020) menjelaskan bahwa, kehidupan yang bahagia adalah dambaan setiap orang, dan banyak faktor untuk mencapai tujuan untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup manusia. Menurut Carr (2004) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan, yaitu kepribadian, budaya, politik, pernikahan, dukungan sosial, persahabatan, pertemanan, kesehatan, agama, dan spiritualitas. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan tersebut, peneliti memilih faktor persahabatan untuk dasar variabel bebas penelitian ini. Diener berpendapat bahwa persahabatan adalah salah satu sumber kebahagiaan (dalam Mardayeti, 2013). Menurut Risley, C (2010) interaksi antara manusia dan hewan yang berlangsung terus menerus akan menimbulkan ikatan emosional yang tinggi dan menciptakan sebuah bond antara hewan peliharaan dengan pemiliknya.

Pet attachment adalah sebuah hubungan keterkaitan antara seorang individu dengan hewan peliharaannya sampai taraf tertentu, merupakan hubungan dua arah yang melibatkan adanya saling ketergantungan satu sama lain, dimana pemiliknya akan memiliki peran penting dalam membuat hewan peliharaan itu bersosialisasi dan juga berperan dalam menyusun perilakunya (Zilcha-Mano et al, 2011). Adanya pet attachment ini memberikan pemilik hewan peliharaan tersebut suatu keuntungan di dalam hidupnya, yang mana keuntungan ini berbeda dari pada keuntungan yang diperoleh antara individu satu dengan yang lainnya, hal itu adalah tidak adanya resiko penolakan, karena seseorang bisa menjadi ragu untuk menjalin hubungan dengan orang lainnya karena takut mengalami penolakan, tetapi ketika membangun hubungan dengan hewan, seseorang hampir tidak akan mengalami resiko penolakan. Hardigg (dalam Zilcha-Mano et al, 2011) berpendapat bahwa hewan peliharaan yang menyediakan rasa aman mampu membuat pemiliknya menjadi lebih percaya diri.

Pada penelitian ini aspek kebahagiaan yang digunakan adalah milik Seligman (2005), yaitu; Terjalinnya hubungan positif dengan individu lain, keterlibatan penuh, penemua makna dalam keseharian, optimis yang realistis, resiliensi. Lalu aspek kelekatan dengan hewan peliharaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah milik Melson (1990), yaitu ; ketertarikan pada hewan peliharaan, tanggung jawab terhadap hewan peliharaan serta kebutuhan, waktu dan kegiatan yang dihabiskan bersama, pengetahuan mengenai hewan peliharaan serta cara mengurus.

Hipotesis dari penelitian ini adalah erdapat hubungan yang positif antara kelekatan hewan peliharaan/pet attachment terhadap tingkat kebahagiaan yang dirasakan pada mahasiswa yang berkuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mana bila pet attachmentnya semakin tinggi maka tingkat kebahagiaan yang dirasakan mahasiswa mahasiswa yang berkuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta juga semakin tinggi.

Bagian pendahuluan berisi latar belakang, kajian literatur yang digunakan sebagai dasar penelitian yang dilakukan, permasalahan penelitian atau hipotesis. Jika artikel berupa kajian atau review cukup menampilkan permasalahan, kerangka kerja analisis, dan sub-sub judul yang dapat disesuaikan dengan isi kajian atau review yang dilakukan. Di bagian akhir pendahuluan dapat pula dituliskan tujuan penulisan artikel.

**METODE**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa skala yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, skala kebahagiaan dan skala kelekatan dengan hewan peliharaan. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*, dengan klasifikasi subjek mahasiswa aktif yang berkuliah di DIY dan juga memiliki hewan peliharaan. Data penelitian diperoleh menggunakan alat ukur berupa angket atau kuesioner, peneliti menggunakan tipe skala model *Likert.* Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment*.Sebelum skala digunakan, peneliti melakukan uji coba skala untuk mengetahui validitas dan reliabilitas aitem skala kebahagiaan dan kelekatan dengan hewan peliharaan. Uji coba dilakukan pada beberapa sampel subjek dari populasi yang diteliti. Hasil dari uji coba skala kemudian dianalisis sehingga diketahui reabilitas.

Azwar (2015) berpendapat bahwa pengukuran tentang validitas digunakan untuk mendapatkan pengetahuan sejauh mana ketepatan dan kecermatan aitem-aitem dari suatu alat ukur dalam fungsi alat ukurnya. Berdasarkan hasil uji coba nilai Alpha Cronbach skala kebahagiaan adalah 0,938, sehingga dapat disimpulakn bahwa skala kebahagiaan memiliki tingkat kepercayaan 93,8% yang berarti skala kebahagiaan layak digunakan sebagai alat ukur dan hasil uji coba nilai Alpha Cronbach skala kebahagiaan adalah 0,957, sehingga dapat disimpulakn bahwa skala kelekatan deangan hewan peliharaan memiliki tingkat kepercayaan 95,7% yang berarti skala kelekatan dengan hewan peliharaan layak digunakan sebagai alat ukur.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

 Dalam penelitian ini, ada 106 responden yang ikut berpartisipasi dan sesuai dengan klasifikasi subjek dalam pengisian kuesioner. Klasifikasi tersebut adalah mahasiswa aktif yang berkuliah di universitas DIY dan memiliki hewan peliharaan minimal 1 tahun.

Hasil kategorisasi skor kebahagiaan yang dipunyai oleh subjek bisa dilihat dari tabel 4. dibawah ini :

**Tabel 1. Kategorisasi Skala Kebahagiaan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Pedoman | Skor | N | Persentase |
| Tinggi | *X>*µ+ 1. Σ | X > 60 | 21 | 19,8% |
| Sedang | (µ - 1. σ) <X ≤ (µ + 1σ) | 76 < X≤ 101 | 65 | 61,3% |
| Rendah | *X>*µ-1. Σ | X ≥ 102 | 20 | 18,9% |
|   |   | Total | 106 | 100% |

Keterangan:

X = Skor Subjek

µ = Mean atau rerata hipotetik

σ = Standar Deviasi hipotetik

N = Jumlah subjek

Sesuai dengan hasil kategorisasi Skala Kebahagian menandakan jika subjek yang berada dalam kategori tinggi yakni 19,8% (21 subjek), kategori sedang 61,3% (65 subjek) dan kategori rendah sebesar 18,9% (20 subjek), maka dapat disimpulkan pada penelitian ini mayoritas subjek mempunyai kelekatan dengan hewan peliharaan dalam kategori sedang.

Hasil kategorisasi skor kelekatan dengan hewan peliharaan yang dipunyai oleh subjek bisa dilihat dari tabel 5. dibawah ini :

**Tabel 5. Kategorisasi Skala Kebahagiaan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Pedoman | Skor  | N | Persentase  |
| Tinggi | *X>*µ+ 1. Σ | X > 66 | 12 | 11,3% |
| Sedang | (µ - 1. σ) <X ≤ (µ + 1σ) | 88 < X≤ 110 | 75 | 70,8% |
| Rendah | *X>*µ-1. Σ | X ≥ 111 | 19 | 17,9% |
|   |   | Total | 106 | 100% |

Keterangan:

X = Skor Subjek

µ = Mean atau rerata hipotetik

σ = Standar Deviasi hipotetik

N = Jumlah subjek

Sesuai dengan hasil kategorisasi Skala kelekatan dengan hewan peliharaan menandakan jika subjek yang berada dalam kategori tinggi yakni 11,3% (12 subjek), kategori sedang 70,8% (75 subjek) dan kategori rendah sebesar 17,9% (19 subjek), maka dapat disimpulkan pada penelitian ini mayoritas subjek mempunyai kelekatan dengan hewan peliharaan dalam kategori sedang.

Data hasil penelitian dianalisis memakai Teknik korelasi product moment dari Karl Pearson guna menguji hipotesis. Sebelum diadakan analisis korelasi product moment, sebelumnya diadakan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas serta uji linieritas. Berlandaskan hasil uji normalitas variabel kebahagiaan = 0.261 (p > 0.050) dan variabel kelekatan dengan hewan peliharaan = 0.076 (p < 0.050). maka data tersebut menandakan jika skor variabel kelekatan dengan kebahagiaan normal sebab signifikansi (p > 0.050), artinya sesuai terhadap pedoman uji normalitas (p > 0.050), dan pada variable kelekatan dengan hewan peliharaan data terdistribusi normal sebab signifikans (p > 0,050), yang artinya sesuai dengan pedoman uji normalitas (p < 0,050). Dari hasil uji linieritas kebahagiaan sebagai variabel tergantung dan kelekatan dengan hewan peliharaan sebagai variabel bebas diperoleh nilai F = 14,2 (p<0.050) berarti hubungan antara kebahagiaan dengan kelekatan dengan hewan peliharaan pada mahasiswa DIY merupakan hubungan yang linier. Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi (rₓᵧ) = 0.346 (p < 0.050), berarti ada korelasi positif yang signifikan antara kebahagiaan dengan kelekatan dengan hewan peliharaan.Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kebahagiaan dengan kelekatan dengan hewan peliharaan, sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima.

Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian Tribudiman, dkk (2020) yang mana penelitian tersebut diberikan pada 5 orang pemelihara kucing yang tinggal di Banjarmasin. Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa kelekatan dengan hewan peliharaan memiliki dampak positif terhadap kebahagiaan pada pemelihara hewan di Banjarmasin, subjek yang diwawancarai mengaku lebih sehat secara psikologis, merasakan emosi yang positif, menghilangkan stress dan membuat pemilik betah di rumah (Tribudiman, dkk., 2020). Begitu juga pada penelitian Erliza, dkk. (2022) yang meneliti pengaruh antara kelekatan dengan hewan peliharaan dengan kebahagiaan di Sumbawa yang mana, pemilik hewan peliharaan di Sumbawa memiliki tingkat kebahagiaan yang berkategori tinggi.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelekatan dengan hewan peliharaan memiliki hubungan yang positif dengan kebahagiaan pada mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, sehingga semakin tinggi kelekatan dengan hewan peliharaan maka semakin tinggi pula kebahagiaan. Sebaliknya semakin rendah kelekatan dengan hewan peliharaan maka semakin rendah pula kebahagiaannya.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kelekatan dnegan hewan peliharaan dengan kebahagiaan pada mahasiswa yang berkuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan demikian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dinyatakan diterima. Artinya, mahasiswa yang memiliki kelekatan dengan hewan peliharaan yang tinggi dapat meningkatkan kebahagiaan pada mahasiswa.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti dengan mempertimbangkan subjek, tempat, dan metode penelitian yang berbeda dari penelitian ini. Penelitian ini menunjukan bahwa variabel kelekatan dengan hewan peliharaan memberikan sumbangan efektif sebesar 34% terhadap variabel kebahagiaan dan sisanya 66% berhubungan dengan variabel lainnya, sehingga penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor lainnya seperti faktor materil, perkawinan, kehidupan sosial, emosi negative, usia, pendidikan, ras, dan jenis kelamin.

**DAFTAR PUSTAKA**

Azwar, S. (2015). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Carr, A. (2004). Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strengths. New York: Brunner-Routledge

Diener, E. (2009). Subjective Well-being. In Diener E. (Ed). The science of well-being..The collected works of Ed Diener. (pp 11-58). New York: Springer

Erliza, Y., & Atmasari, A. (2022). PENGARUH PET ATTACHMENT TERHADAP HAPPINESS PADA PEMILIK HEWAN PELIHARAAN DI KECAMATAN SUMBAWA. JURNAL PSIMAWA, 5(1), 54-62.

Honkanen, H.K., Honkanen, R. Koskenvuo, M., & Kaprio, J. (2003). Self-reported happiness in life and suicide in ensuing 20 years. Social Psychiatry Epidemiology, 38, 244-248.

Julianto, V., Cahayani, R. A., Sukmawati, S., & Aji, E. S. R. (2020). Hubungan antara harapan dan harga diri terhadap kebahagiaan pada orang yang mengalami toxic relationship dengan kesehatan psikologis. *Jurnal Psikologi Integratif*, *8*(1), 103-115.

Koopmans, T.A., Geleijnse, J.M., & Zitman, F.G.(2010) Effects of happiness on all-couse mortality during 15 years of follow-up : The arnhem elderly study. Journal of Happiness Study, 11, 113-124

Mardayeti, D. (2013). Gambaran Kebahagiaan Pada Anak Jalanan. Jurnal Psikologi Universitas Negeri Padang, 1(1), 65-67.

Melson, F. (1990). Studying Children’s Attachment to their Pets: A Conceptual and Methodological Review. ANTHROZOÖS, 4(2), 9.

Risley-Curtiss, C. (2010). Social work practitioners and the human-companion animal bond: A national study: Social Work, 55(1), 38-46.

Seligman, M. E. P. (2005). Positive psychology progress empirical validation of intervention. American Psychologist, 42, 874-844

Tribudiman, A., Rahmadi, & Fadhila, M. (2020). Peran Pet Attachment Terhadap Kebahagiaan Pemilik Hewan Peliharaan di Kota Banjarmasin. Jurnal Al Husna, 60-77

Valois, R. F., Zullig, K. J., Huebner, E. S., & Drane, J. W. (2004). Physical activity behaviors and perceived life satisfaction among public high school adolescents. Journal of school health, 74(2), 59-65

Veenhoven R (2009) Freedom and Hapinnes A Comparative study in Forty- Four Nations in the Early . In : Ed Diener and Eunkook M.Suh (eds) Culture Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Heppner, P. P., Wampold, B. E., & Kivlighan, D. M. (2008). *Research Design in Counseling, Third Edition*. Belmont: Thomson Higher Education.

Zilcha-Mano, S., Mikulincer, M., & Shaver, P. R. (2011). Pet In the Therapy Room: An Attachment Perspective on Animal-Assisted Therapy. Attachment & Human Development, 13(6), 541-561.